

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pengajaran dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dipertegas oleh Ebbut (Wiriaatmadja, 2006 : 12) sebagai berikut :

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut

PTK dilakukan karena ada masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa/prilaku belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru. Sesuai dengan pernyataan Mundilarto (2004 : 2) :

PTK dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan prilaku mengajar guru dan prilaku belajar siswa.

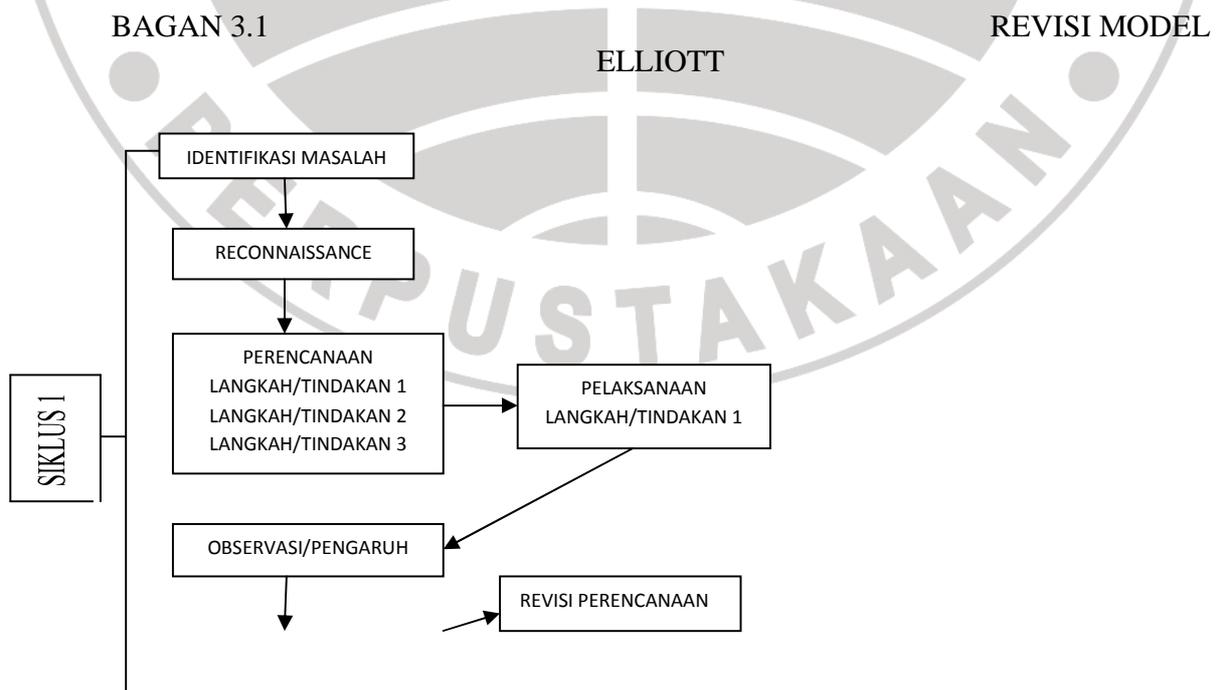
Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan secara kolaboratif dilaksanakan untuk memberdayakan guru sehingga mampu melaksanakan pembaharuan – pembaharuan

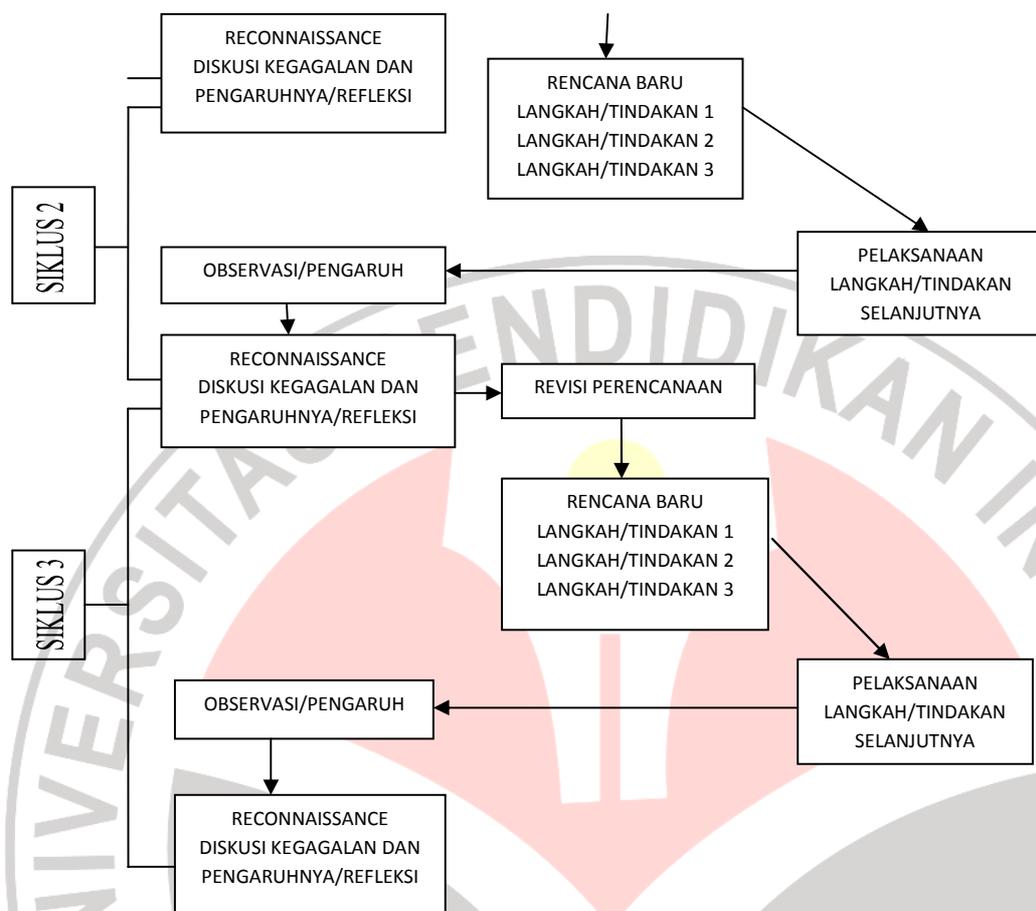
dalam pembelajaran. Adapun penelitian partisipatif dilakukan agar guru memperoleh pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif.

Penelitian mengenai penerapan metode simulasi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dilakukan melalui penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hal tersebut dapat terlihat pada tahap pengamatan terhadap siswa yang mengamati perilaku siswa secara individu maupun kelompok pada saat proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susilo dan Laksono (2005) sebagai berikut :

Pengamatan terhadap perilaku siswa dapat mengungkapkan berbagai hal yang menarik. Masing – masing individu siswa dapat diamati secara individual atau berkelompok sebelum, saat berlangsung, dan sesudah usai pembelajaran. Perubahan pada setiap individu juga dapat diamati, dalam kurun waktu tertentu, mulai dari sebelum dilakukan tindakan, saat tindakan diimplementasikan, dan se usai tindakan.

Berikut ini adalah konsep dan langkah – langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada bagan berikut ini :





Wiriaatmadja (2006 ; 64)

Penjelasan :

- a. Identifikasi masalah adalah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau ide dengan tindakan.
- b. Reconnaissance ialah kegiatan yang meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diperbaiki.
- c. Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dalam suatu pola tertentu yang meliputi tindakan, observasi, refleksi dan revisi.

- d. Tindakan yaitu praktek atau pelaksanaan proses belajar mengajar yang nyata dan telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dari hasil pembelajaran.
- e. Observasi yaitu pengalaman langsung terhadap proses, pengaruh, kendala, cara tindakan, serta persoalan yang baru mungkin timbul. Hasilnya dijadikan dasar bagi penyusunan refleksi bagi tindakan yang sudah dilakukan guna merevisi pelaksanaan tindakan berikutnya.
- f. Refleksi ialah mengkaji melalui perenungan kembali suatu tindakan persis seperti yang sudah direkam selama melakukan observasi. Refleksi tindakan dilakukan untuk melakukan revisi (perbaikan)

B. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek peneliti atau dijadikan sebagai sumber data dari objek penelitian. Sugiono (Riduwan, 2004 : 54) memberikan pengertian populasi sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bertitik tolak dari pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMP Negeri I Bayongbong. Kelas VII di SMPN 1 Bayongbong sebanyak 10 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 390 orang yang mengikuti mata pelajaran seni tari. Alasan pemilihan sampel karena kelas VII merupakan tingkatan kelas terendah di Sekolah Menengah Pertama dan masa transisi dari

Sekolah Dasar sehingga siswa masih beradaptasi dengan lingkungan kelas maupun sekolah. Hal ini mengakibatkan kecerdasan interpersonal siswa belum terjalin dengan baik.

2. Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (Riduwan, 2004 : 56) sebagai berikut : “ Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”.

Sampel yang digunakan hanya 1 kelas dengan beberapa siklus, yaitu siswa Kelas VII a SMP Negeri I Bayongbong Garut yang berjumlah 41 orang. Alasan pemilihan sampel tersebut adalah mayoritas siswa yang kurang dapat bekerja sama lebih menonjol dari kelas kelas yang lain, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Data Hasil Angket Awal

PILIH TUGAS		HOBI				MEMILIH TEMAN			
KELOMPOK	INDIVIDU	TARI	OR	MUSIK	DLL	PRESIASI	JENIS KELAMIN	TEMAN SD	DLL
30%	70%	25%	40%	30%	5%	40%	20%	30%	10%

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri I Bayongbong Garut yang bertempat di Jl. Raya Bayongbong tlp. (0262) 543139. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SMP Negeri I Bayongbong Garut melaksanakan program mata pelajaran Seni Tari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada penyelenggaraan proses belajar mengajar pendidikan Seni Tari, khususnya di SMP Negeri I Bayongbong.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sehubungan dengan adanya permasalahan situasi sosial yang berkembang di dalam kelas, sehingga prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan secara refleksi, partisipatif, dan kolaboratif. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dalam pengembangan situasi sosial yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diteliti, maka dilakukan analisis kemudian refleksi dan selanjutnya revisi sebagai dasar rancangan rencana perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Refleksi merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Wiriaatmadja (2006 ; 27) mengungkapkan bahwa : “Refleksi merupakan upaya untuk merenungkan, berfikir serta mempertimbangkan segala kekurangan dan berusaha untuk memperbaikinya”.

D. Desain Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang merujuk pada model penelitian tindakan, sebagaimana dikemukakan Elliot (Wiriaatmadja, 2006 : 64) yang membagi penelitian tindakan sebagai berikut :

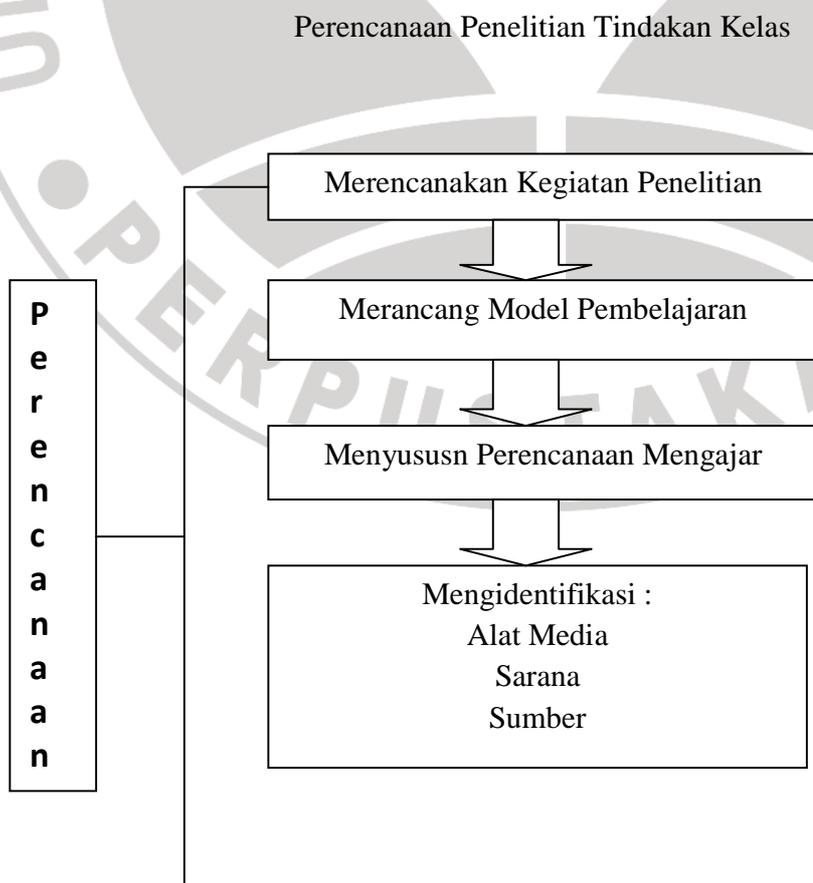
a. Tahap Perencanaan

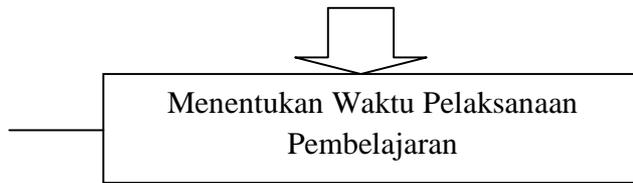
Dalam tahapan perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Merencanakan kegiatan penelitian
2. Merancang model pembelajaran
3. Menyusun perencanaan mengajar
4. Mengidentifikasi alat media, sarana dan sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran
5. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran

BAGAN 3.2

Tahap





b. Tahap tindakan

Tahap tindakan terdiri atas beberapa siklus. Siklus pertama adalah pelaksanaan tindakan 1 yang meliputi :

1. Pelaksanaan pembelajaran
2. Observasi atas pelaksanaan pembelajaran
3. Refleksi

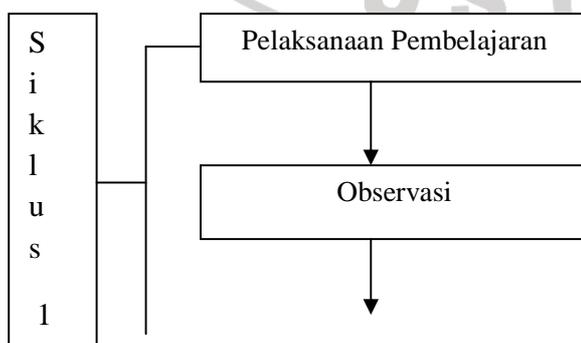
Siklus kedua merupakan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan 1, yaitu :

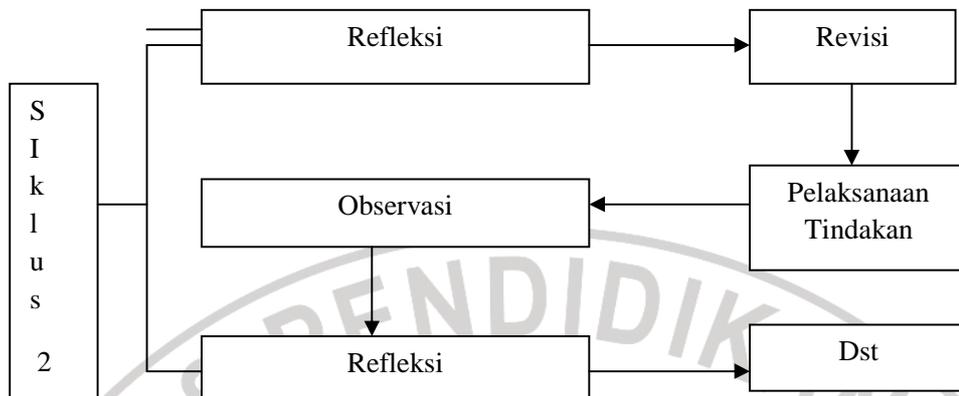
4. Perbaikan desain pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran dengan perbaikan
6. Observasi atas pelaksanaan pembelajaran
7. Refleksi atas keseluruhan penerapan model dan hasil pembelajaran, dst.

BAGAN 3.3

Tahap

Tindakan Penelitian Tindakan Kelas





E. Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, angket, wawancara, studi literatur.

1. Observasi

Observasi awal dilakukan untuk menentukan populasi dan sampel yang dapat mendukung terhadap penelitian. Selanjutnya observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Riduwan (2004;104) mengemukakan bahwa : “ Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan“. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati penerapan metode simulasi pada mata pelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII di SMP Negeri I Bayongbong. Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus dan alokasi waktu setiap siklus adalah 2 x 40 menit.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber secara langsung. Riduwan (2004;102) mengemukakan bahwa : “ Wawancara adalah

suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan metode simulasi pada mata pelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dari :

- a. Kepala Sekolah : Tanggapan terhadap pembelajaran seni tari
- b. Wakasek Kurikulum : Penjelasan mengenai pelaksanaan mata pelajaran seni tari dan penggunaan metode simulasi
- c. Anak Didik : Pendapat siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran dan kendala siswa dalam pembelajaran

3. Angket

Angket ditujukan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang Hobi, pilihan pengerjaan tugas kelompok atau individu, pertimbangan memilih teman (lihat tabel 3.1 halaman 36). Hal ini ditujukan sebagai alat untuk memperoleh data tentang motivasi siswa memilih pelajaran seni tari dalam hubungannya dengan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini dipertegas Riduwan (2004;99) bahwa :

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

4. Studi Litelatur

Proses pengambilan data didapatkan dari buku – buku, tempat penelitian di SMPN 1 Bayongbong Garut, serta arsip tempat penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data fisik dan informasi yang berkaitan dengan kondisi siswa, guru dan sekolah.

F. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi beberapa tahapan dalam langkah – langkah penelitian, yaitu :

a. Tahap Persiapan

1. Survei

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini adalah survey tempat, di mana hasil survey peneliti memilih kelas VII a SMP Negeri I Bayongbong Garut.

2. Menentukan Judul Dan Topik Penelitian

Adanya permasalahan interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar mendorong peneliti mengangkat tema kecerdasan interpersonal untuk dijadikan judul skripsi.

3. Pembuatan Proposal

Peneliti menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dewan skripsi yang diuji melalui sidang proposal.

4. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Untuk memperoleh izin penelitian, peneliti mengurus surat pengantar penelitian dari UPI untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri I Bayongbong Garut.

5. Menentukan Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh data penelitian, peneliti menentukan instrument penelitian melalui observasi, angket, wawancara, dan studi literatur.

b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil langkah langkah penelitian sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan meliputi kegiatan test awal, tahap tindakan, test akhir.

2. Konsultasi Dengan Pembimbing

Dalam menyempurnakan penulisan skripsi sebagai hasil penelitian, peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sehingga penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan skripsi.

3. Pengolahan Data

Untuk memperoleh akurasi dan validitas hasil penelitian, peneliti menyertakan pendapat para ahli melalui studi literatur untuk memperkuat data hasil penelitian.

c. Penyusunan Laporan Penelitian

Peneliti menyusun laporan penelitian dengan memperhatikan pedoman penulisan skripsi melalui langkah – langkah :

1. Penyusunan data
2. Pengetikan data
3. Penggandaan

G. Cara Pengambilan Data

Pengambilan data ditujukan untuk memperoleh keterangan mengenai :

1. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan.
2. Data tentang refleksi serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas.
3. Data tentang perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang diambil dari rencana pembelajaran.

H. Validasi

Hasil program pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan divalidasi melalui teknik :

1. *Triangulasi*, yaitu mengecek kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasi data, yaitu observer, guru dan siswa.
2. *Member Check*, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan cara mengkonfirmasi kebenarannya dengan mitra guru pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan tindakan.
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data pertama.

4. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar yang profesional di bidangnya, termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

I. Interpretasi

Pada tahap ini temuan-temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teori, norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik, sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang bisa memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini nantinya dapat digunakan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya atau perubahan dan peningkatan kinerja guru serta iklim sosialisasi kelas secara keseluruhan

